

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman dan pengembangan kajian konsep manajemen sekolah bukan sekedar ditujukan untuk memperkaya konsep yang melingkupi definisi-definisi dari para ahli, tetapi lebih dari itu diarahkan kepada penguatan konsep mengenai bagaimana praktik manajemen sekolah seharusnya dilakukan. Upaya memahami konsep manajemen sekolah akan lebih mudah jika dilakukan dengan cara mengelaborasi konsep manajemen sekolah dalam praktik keseharian manajemen sekolah. Khususnya praktik manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. (Triatna, 2018, hlm, 96).

Pendidikan menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya pembangunan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal penting untuk pembangunan Bangsa Indonesia. SDM Bangsa Indonesia tidak kalah bersaing dengan SDM dari negara-negara lain dalam hal memiliki keterampilan untuk melakukan pembangunan bangsa. Namun demikian, adefenomena yang menunjukkan pendidikan di Indonesia menghadapi permasalahan serius yaitu rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya padapendidikan formal.

pendidikan perlu ditingkatkan melalui peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendidikan sekolah yang bermutu adalah hasil pendidikan yang didapatkan setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran yang dikelola oleh pihak sekolah. Dzaujak Ahmad mutu pendidikan sebagai “kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.” (dalam Umiarso dan Imam Gojali, 2011, hlm 124)

Pelaksanaan proses manajemen sekolah, pada dasarnya merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Pada hakikatnya istilah manajemen pendidikan dan manajemen sekolah mempunyai pengertian dan maksud yang sama. Keduanya memang sukar dibedakan, lebih-lebih sering dipakai secara bergantian dalam pengertian yang sama. Apa yang menjadi lingkup manajemen pendidikan adalah juga merupakan skop atau bidang garapan manajemen sekolah, hanya saja organisasi Pendidikan ada yang berbentuk formal (sekolah) dan ada juga yang berbentuk non formal seperti Lembaga kursus, paket A, dan lain sebagainya.

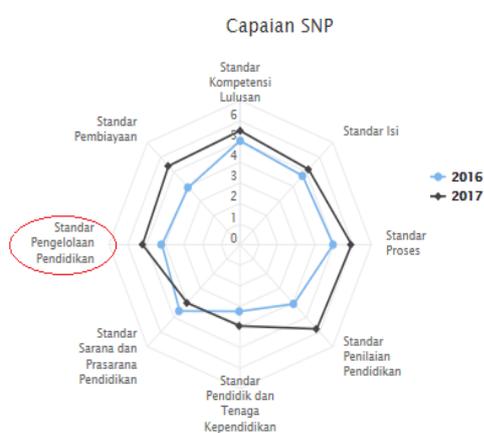
Menurut Mulyasa dalam sistem pendidikan terdapat berbagai komponen yang mendukung ketercapaian pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien yang terpadu dan teintegrasi dalam pengelolaan bidang kegiatan manajemen Pendidikan (2002, hlm, 21). Melalui manajemen sekolah diharapkan organisasi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat dilihat hasilnya dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berbeda halnya dengan pandangan (Djam'an Satori, 1980) yang menjelaskan secara khusus mengenai konteks pendidikan, yaitu:

Manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (hlm. 4).

Pada hakikatnya manajemen sekolah adalah upaya sistematis untuk merancang, mengorganisasikan sumber daya, mengimplementasikan, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah secara efektif, efisien, dan berkeadilan (Triatna. 2018, hlm, 103).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manajemen sekolah memiliki urgensi yang penting bagi sekolah untuk memenuhi kriteria minimal yang harus dicapai oleh sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Dengan ini terdapat permasalahan dalam mengelola sekolah yang menjadikan pihak sekolah tidak dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sehingga muncul berbagai keluhan dari peserta didik, guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat umum, bahwasanya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak bermutu. Dengan ini kesesuaian sekolah berstandar terdapat gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Capaian 8 SNP pada tingkat nasional tahun 2016-2017

Sumber: Diolah dari data mutu pada website <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/raporng>

Dilihat dari capaian standar pengelolaan secara nasional di tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwasanya pendidikan nasional masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikatakan sekolah berstandar apabila memenuhi standar yang ditandai dengan skor 7. Adapun pencapaian Standar Pengelolaan secara nasional baru mencapai 4,17 (2016) dan 5,21 (2017). Dengan ini menunjukkan masalah yang perlu dipecahkan secara sistematis, mengingat pemenuhan 8 SNP sudah dilakukan sejak tahun 2006 sampai 2017 atau kurang lebih selama 11 tahun, sejak diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19

Mardianah Trias Andriani, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN PENGORGANISASIAN SUMBER DAYA SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada level satuan pendidikan (sekolah), pemenuhan standar pengelolaan ini masih menjadi kebingungan bagi banyak kepala sekolah dikarenakan mereka belum memahami bagaimana seharusnya melakukan proses manajemen sekolah.

Permasalahan dalam praktik manajemen sekolah belum dapat dipecahkan secara sistematis dan sistemik karena ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sekolah belum dikembangkan secara terstruktur untuk kepentingan preventif dan klinis tetapi lebih banyak menguraikan prosedur untuk melakukan suatu proses manajemen. Pengetahuan ini perlu dikembangkan untuk menjembatani proses pencegahan dan penyembuhan berbagai penyakit manajemen sekolah.

Pada tataran praktis, pengelolaan sekolah belum dilaksanakan secara terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan dikarenakan belum adanya pengetahuan mengenai bagaimana kondisi manajemen sekolah yang sehat/sakit, bagaimana mengetahui tingkat kesehatan manajemen sekolah, dan bagaimana menyehatkan manajemen sekolah. Penelitian ini mencoba menindaklanjuti hasil penelitian terdahulu mengenai kesehatan manajemen sekolah dengan fokus kepada tindaklanjut salah satu variabel “kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.” Bentuk tindaklanjut dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memecahkan masalah implementasi manajemen sekolah di lapangan, yaitu membuat dan mengembangkan instrument untuk mendeteksi (penyakit) manajemen sekolah, khususnya pada bagian kesehatan pengorganisasi sumberdaya sekolah.

Pengkajian mengenai bagaimana kesehatan manajemen sekolah telah dilaksanakan dan telah menghasilkan pengetahuan baru mengenai “Patologi Manajemen Sekolah”. Hasil penelitian tersebut membutuhkan tindaklanjut untuk membuat alat/instrument untuk mengetahui perkembangan kesehatan manajemen sekolah yang dirinci menjadi 7 bidang, yaitu (1) kesehatan perencanaan sekolah, (2) perencanaan penganggaran sekolah, (3) kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah, (4) kesehatan implementasi program sekolah, (5) kesehatan

kepemimpinan sekolah, (6) kesehatan supervisi sekolah, (7) dan kesehatan evaluasi program sekolah.

Pentingnya realisasi penelitian ini akan dapat diketahui apabila dihubungkan dengan sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia, sebagaimana urgensi penelitian di tahun ke-2 ini yaitu terdiri dari:

1. Renstra UPI 2016-2020, khususnya pada halaman 72 dan 73, yaitu: “Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam berbagai bidang ilmu, produk kebijakan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-su nasional dan internasional”.
2. Perlunya Departemen Administrasi Pendidikan, khususnya laboratorium Administrasi Pendidikan memiliki instrument diagnosis kesehatan (penyakit) manajemen sekolah terstandar sebagai *knowledge capital* UPI yang akan menjadi income generating secara kelembagaan.
3. Pengelola dan penyelenggara sekolah sangat memerlukan instrument terstandar dalam mendiagnosis penyakit manajemen sekolah dan melakukan pemecahan masalah secara terstandar.

Dari urgensi penelitian diatas, penelitian ini akan fokus pada mendiagnosis kesehatan pengorganiasi sumberdaya sekolah di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam pengelolaan sekolah, sumber daya yang harus dimiliki yaitu berupa sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia, yang merupakan tindakan upaya penguatan manajemen sekolah beserta peningkatan mutu sekolah, yaitu dengan menerapkan fungsi pengorganisasian. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui penguatan manajemen pendidikan atau manajemen sekolah. Dalam Ilmu manajemen sebagaimana dijelaskan oleh George Terry terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengendalian). Berbeda halnya dengan Sondang P. Siagian yang merumuskan fungsi manajemen sebagai berikut yaitu *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *motivating* (pemberian motivasi), *controlling* (pengendalian), dan *evaluating* (penilaian). (dalam Mulyono, 2017, hlm. 23-24)

Sekolah memiliki banyak sumber daya baik manusia maupun non manusia yang harus dikelola. Salah satu tindakan pengelolaan sumber daya sekolah sebagai upaya penguatan manajemen sekolah beserta peningkatan mutu sekolah adalah dengan menerapkan fungsi pengorganisasian. Penguatan manajemen sekolah melalui fungsi pengorganisasian adalah sebagai tindakan sekolah dalam mengatur sumber daya sekolah yang dibutuhkan sehingga seluruh pekerjaan yang ada di sekolah dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada bidang garapan pengorganisasiaian sumber daya sekolah, menurut Handoko yang membagi pengertian pengorganisasian dalam empat hal yaitu:

Pengorganisasian terbagi atas empat hal (1) pengorganisasian ialah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibuthkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; dan (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan Handoko, pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2008, hlm, 141).

Berbeda halnya menurut dalam buku penelitiannya bahwa (Triatna, C., Hartini N., dan Rosalin E., 2018, hlm, 162). Di dalam buku penelitiannya bahwa pengertian pengorganisasian sumber daya sekolah yaitu segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan manajemen untuk mengatur dan mengelola

berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non manusia, mengatur pengelompokan tugas dan wewenang pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Menurut Triatna berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dasar menunjukkan adanya masalah sumber daya sekolah, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia yang belum memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sekolah saat ini seolah-olah menjadi tidak berdaya dengan berbagai keadaan internal dan eksternal yang dihadapi. Ketidakberdayaan ini menunjukkan kapasitas sekolah rendah, di mana sekolah tidak memiliki kekuatan untuk berubah dalam merespon berbagai tuntutan tersebut (2015, hlm, 12)..

Dapat dipahami bahwa manajemen sekolah merupakan upaya untuk menciptakan kondisi-kondisi yang lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sekolah, khususnya kapasitas untuk mengimplementasikan tupoksi kepala sekolah dan guru. Padahal mewujudkan kinerja sekolah yang diharapkan untuk mencapai mutu sekolah.

Berdasarkan penaksiran latar belakang masalah yang terjadi dalam kesehatan manajemen sekolah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah di Sekolah Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah dibuat sebagai acuan dalam merumuskan permasalahan penelitian ke dalam struktur yang lebih jelas. Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apa saja dimensi dan indikator kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah?

Mardianah Trias Andriani, 2019

DIAGNOSIS KESEHATAN PENGORGANISASIAN SUMBER DAYA SEKOLAH DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Instrumen seperti apakah yang dibutuhkan untuk mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah?
3. Bagaimana penggunaan instrument diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah?

I.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mendiagnosis serta mengetahui bagaimana manajemen pengorganisasian sumber daya sekolah yang sehat .

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain terdapat tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dimensi dan indikator kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah
2. Mengetahui instrumen yang dibutuhkan untuk mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah
3. Mengetahui hasil kegunaan instrumen dalam mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis. Adapun uraian manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam mengembangkan ilmu Patologi Organisasi Pendidikan, khususnya dalam

menyediakan instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktis

Adapun manfaat praktis dalam hal ini dapat diuraikan kedalam tiga bagian yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah, diharapkan memberikan motivasi dalam pembangunan mutu sekolah yang sehat dan lebih baik sehingga menguatkan kesadaran penuh kepada peneliti.

2. Bagi Prodi Administrasi Pendidikan

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembahasan administrasi pendidikan, yang merupakan prodi sebagai media belaka untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien, karena merupakan suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya yaitu manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik, bagi manusia yang disepakati. Selain itu, dapat dijadikan salah satu pendidik dalam menambah wawasan pembangunan sekolah yang sehat dan bermutu.

3. Bagi Lembaga Sekolah

penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan penyelenggara sekolah Laboratorium percontohan UPI untuk menjadi alat dan bahan dalam mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan upaya tindak lanjut sebagai bahan acuan lembaga sekolah untuk upaya mengetahui aktivitas sumber daya sekolah dalam berorganisasi yang sehat, sehingga sekolah tersebut dikategorikan sekolah yang sehat.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan skripsi, ucapan terima kasih, daftar isi daftar tabel, daftar

gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, beserta lampiran-lampiran pendukung penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pembahasan skripsi dengan judul “Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumber Daya Sekolah Di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia”. Penulis menguraikan lima bab inti dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- BAB : Pendahuluan, pada bab ini mencakup latar belakang penelitian, I rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisais skripsi yan akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian. Pada bab I ini dijelaskan secara rinci latar belakang dan alasan peneliti untuk meneliti bagaimana mendiagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.
- BAB : Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan konsep- II konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan baik diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.
- BAB : Metode Penelitian, pada bab ini dilakukan penjabaran secara rinci III mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Didalamnya mencakup mengenai prosedur dan cara melakukan pengujian data yang telah diperoleh, diantaranya terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data. Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (RnD)*
- BAB : Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil IV pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis,

tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi, peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, pada bab ini yaitu berisi penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.